

**DAMPAK PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
DINI**

Putri Bungsu¹, Saridewi²

¹Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Padang

Koresponding Email : putribungsu17april@gmail.com Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

ABSTRAK

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan dan dampak pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Padang serta mengetahui bagaimana perkembangan motorik kasar selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan hasil yang akurat. Analisis data dilakukan yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas B3, dan orang tua anak kelas B3. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Padang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku tetapi memiliki dampak negatif terhadap perkembangan motorik kasar anak karena kurangnya pendampingan belajar oleh orang tua. Perkembangan motorik kasar anak selama pembelajaran daring mengalami penurunan. Dapat dilihat dari sebagian orang tua tidak mengumpulkan tugas anaknya. Banyak orang tua yang tidak mengumpulkan tugas anak dikarenakan sibuk bekerja dan tidak ada waktu pendampingan belajar untuk anak. Hal ini dibuktikan dari 15 orang anak, hanya 7 orang anak yang mengerjakan tugas selama pembelajaran daring sedangkan 8 orang anak lainnya tidak mengumpulkan tugas.

Kata Kunci : Pembelajaran daring, Dampak Daring, Perkembangan Motorik

Abstract : The objective of this study were to find out implementation and impact of online learning at Kindergarten Kemala Bhayangkari 01 Padang and know how gross motor develop during online learning. This research uses descriptive qualitatif method. Data collected by using interview, observation, and documentation in order to obtain accurate results. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Data validity technique using triangulation technique. Sources of data were obtained from the principal, the B3 class teacher, and the parents of the B3 class children. Based on the results of research conducted at Kindergarten Kemala Bhayangkari 01 Padang, it can be concluded that the implementation of online learning is in accordance with applicable educational standards but has a negative impact on child's gross motor development because of the lack of learning assistance by parents. Gross motor development of children during online learning has decreased. This can be seen from the fact that some parents do not collect their children's obligations. Many parents do not collect children's assignments because they are busy working and there is no time for learning assistance for their children. The fact shows from the fifteen children, only seven children who do the task during learning online while the other eight children did not collect assignments.

Keywords : Online Learning, Impact of Online Learning, Motor Development.

PENDAHULUAN

Setiap negara di belahan dunia sekarang sedang menaruh perhatian

penuh untuk mengatasi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terhambatnya aktivitas-aktivitas masyarakat di Indonesia mulai dari aktivitas kehidupan

sosial, perkantoran, bahkan sampai aktivitas dalam dunia pendidikan. Semakin meningkatnya kasus *Covid-19* di Indonesia membuat banyak perubahan gaya hidup (*life style*) masyarakat Indonesia. Banyak kebijakan-kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah dan harus diterapkan di kehidupan sehari-hari salah satunya pembatasan sosial (*sosial distancing*). *Sosial distancing* merupakan tindakan untuk mencegah penyebaran penyakit menular dengan selalu memperhatikan jarak satu sama lain. Masyarakat dilarang untuk mengadakan pertemuan-pertemuan yang melibatkan banyak orang atau aktivitas di luar rumah untuk mencegah penyebaran *coronavirus*.

Di dunia pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menyampaikan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran dari rumah (*Learning from home*) melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring sangat dikenal dengan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet atau pembelajaran online (*online learning*) dengan memanfaatkan media-media teknologi yang ada. Pembelajaran daring juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) dengan menggunakan media teknologi seperti laptop, handphone, dan lain-lain.

Menurut Pohan (2020) menjelaskan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tidak saling bertatap muka langsung melainkan diselenggarakan menggunakan jaringan. Artinya pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan koneksi jaringan internet yang baik.

Menurut Ayuni, dkk (2020) pembelajaran daring merupakan melakukan bimbingan didalam kelas lewat *online* buat mencapai arah akhirnya pembelajaran daring.

Pembelajaran dengan sistem daring bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring ini menuntut orang tua selalu mendampingi saat anak melakukan tugasnya, khususnya anak yang masih usia dini karena mereka belum mengerti dalam menggunakan teknologi. Menurut Syarifudin (2020) menjelaskan pembelajaran daring merupakan suatu gambaran pembelajaran yang membuat anak bisa belajar secara sendiri. Ini terjadi karena anak hanya berpusat pada gadget yang digunakan.

Menurut Atsani, (2020) menjelaskan media pembelajaran online adalah suatu bentuk pembelajaran yang bisa dilakukan dimanapun. Setiap pembelajaran online harus mempunyai model dalam pembelajaran yang menjadikannya objek dan desain dari pembelajaran *online*. Pembelajaran daring kurang efektif diterapkan pada anak usia dini karena seperti yang kita ketahui bahwa anak usia dini masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan salah satunya perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini. Semakin berkembang sistem syaraf anak memungkinkan berkembangnya kapasitas motorik anak. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh atau seluruh tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti berlari, melompat, dan melempar. Motorik kasar terbentuk dari seberapa banyak anak melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar melalui aktivitas bermain.

Menurut Novitasari, dkk (2020) menyatakan motorik kasar merupakan suatu kegiatan yang mengaitkan sejujur badan yang dikarenakan dari kematangan anak. Untuk mengembangkan motorik kasar anak, guru bisa memandu anak untuk menjaga keseimbangan. Jika anak tidak mampu

melakukannya berarti keseimbangan anak belum terlalu berkembang. Sedangkan Hidayanti (2013) menjelaskan bahwa motorik kasar merupakan keterampilan dengan melibatkan otot-otot besar sesuai kekuatan diri sendiri sejak masa kanak-kanak.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dapat diamati melalui berbagai aktivitas-aktivitas fisik yang menyangkut seluruh anggota tubuh. Mengembangkan motorik kasar secara optimal bagi anak usia dini sangat penting bagi kelangsungan hidupnya. Banyak kesempatan anak untuk melakukan gerakan sebagai bentuk perkembangan, dengan melakukan kegiatan yang menggunakan seluruh panca indera anak sehingga dapat memenuhi perkembangan kemampuan untuk memahami makna yang dilihat oleh panca indera anak. Perkembangan motorik kasar secara alami terbentuk sesuai kedewasaan tubuh anak dan lingkungan sekitar yang menunjang. Perkembangan motorik kasar umumnya lebih dahulu berkembang dari pada motorik halus, dapat dilihat dari sejak dalam kandungan anak sudah melakukan kegiatan motorik kasar contohnya saja saat bayi menendang perut ibu. Ibu akan merasakan tendangan dari bayi tersebut.

Menurut Hidayat (2017) membagi 3 kategori kemampuan motorik diantaranya: (1) Kemampuan lokomotor merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu yang membuat perpindahan dari tempat satu ke tempat yang misalnya berlari, berjalan, melompat, memanjat, dan merangkak. Kemampuan lokomotor berfungsi membantu kaki supaya bisa melangkah dengan benar dan tepat, melatih kecepatan gerakan langkah, serta melatih kaki supaya siap menghadapi rangsangan, (2) Kemampuan non-lokomotor merupakan suatu kemampuan

tanpa mengubah suatu posisi. Contohnya anak mendorong dan menarik, menekuk dan meregang, loncat ditempat, memutar, menggeng, mengguk, membungkuk, dan mengayunkan tangan. Kemampuan non-lokomotor berfungsi membantu tubuh untuk tetap bergerak tanpa harus berpindah tempat dan melatih kemampuan keseimbangan, (3) Kemampuan manipulatif merupakan suatu kemampuan anak selalu melibatkan kaki dan tangan biasanya menggunakan alat. Contohnya gerakan memukul, melempar bola, menendang bola, memantulkan, memutar tali, menggiring bola, dan menangkap objek. Kemampuan manipulatif berfungsi memperbaiki bentuk tubuh, kebugaran, dan kesegaran jasmani.

Ditinjau dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Despa Ayuni, dkk (2020) yang berjudul “Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring harus ada kesiapan dari guru sehingga saat melaksanakan pembelajaran daring kepada anak usia dini bisa berpusat pada anak. Hesti Wulandari dan Edi Purwanta (2020) dengan judul “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan diadakan pembelajaran daring sangat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dari beberapa Taman Kanak-Kanak di Kota Padang yang dilakukan dari bulan februari 2021. Pada Taman Kanak-Kanak pertama, saat pembelajaran daring pendidik hanya mengutamakan akademik anak seperti mengenal angka dan huruf serta pendidik kurang menyentuh tentang perkembangan motorik kasar anak.

Perkembangan motorik kasar anak kurang diperhatikan karena kondisi sekarang yang tidak memungkinkan pendidik melaksanakan pembelajaran diluar.

Hal ini berpengaruh pada perkembangan anak khususnya perkembangan motorik kasar anak usia dini. Pada Taman Kanak-Kanak kedua, sama halnya dengan Taman Kanak-Kanak pertama yaitu pembelajaran daring kurang efektif untuk anak usia dini karena tidak semua orang tua siap dan merespon cepat saat pembelajaran daring berlangsung karena faktor pekerjaan. Kesibukan setiap orang tua anak berbeda-beda membuat banyak anak yang tidak mengerjakan tugasnya dan keterbatasan sarana dan prasarana seperti *handphone* yang memadai dan keberatan membeli kouta *internet* karena faktor ekonomi. Untuk anak usia dini pembelajaran daring memang membutuhkan pengawasan dan keterlibatan dari orang tua.

Pembelajaran disituasi seperti ini akan sangat spesifik sekali ketika kita mengulas tentang motorik kasar anak karena pada dasarnya memerlukan penerapan fisik secara langsung. Pada Taman Kanak-Kanak ketiga yaitu Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Padang yang beralamat Jalan Rasuna Said No. 78, Kota Padang, Sumatera Barat dengan melakukan observasi wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, kegiatan pembelajaran yang diterapkan adalah dengan sistem daring. Saat pembelajaran daring, orang tua menjemput tugas anak pada hari senen dari pukul 08-12.00 WIB dan orang tua mengirim tugas anak di *groupwhatsApp*. Sesekali guru melakukan panggilan langsung dengan *video call whatsapp*. Guru juga menyediakan video pembelajaran sebagai media belajar untuk meningkatkan motorik kasar anak.

Penulis melihat dalam pembelajaran daring di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Padang khususnya pada kelompok B.3, setiap pembelajaran selalu melibatkan perkembangan motorik kasar anak seperti mengenal binatang contohnya kupu-kupu. Anak diperintahkan untuk memperaktekkan bagaimana kupu-kupu terbang.

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Padang, (2) untuk mengetahui dampak pembelajaran daring di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Padang, (3) untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak selama pembelajaran daring di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Padang.

Dari ketiga lembaga TK di Kota Padang yang berhasil penulis wawancarai, penulis mengambil penelitian di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Padang dengan judul “Dampak Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena yang terjadi tentang dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Padang.

Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas B3 dan 5 orang tua dari kelas B3. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Padang yang beralamat Jalan Rasuna Said No. 78, Kelurahan Alai Parak Kopi, Kecamatan Pada Utara,

Kota Padang. Penelitian ini dilakukan ± 2 bulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah Analisis data yaitu (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Daring kelompok B.3 di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Padang

Temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan pada pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi pada Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Padang yaitu secara daring atau disebut juga secara *online*. Sebelum melakukan pembelajaran daring guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Penelitian ini dikuatkan pendapat para ahli yaitu menurut Sukarmi (2017) rencana pelaksanaan pembelajaran harian merupakan penjabaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan. RPPH berisi kegiatan yang disusun dengan target-target capaian tertentu dari mulai hari, minggu, bulan, semester, dan tahun.

Menurut Rigianti (2020) pembelajaran daring merupakan cara baru dalam metode kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan alat elektronik dan menggunakan internet dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan tipe berbasis *asynchronous* aplikasi *whatsApp group* dengan tetap mengacu pada kurikulum sekolah yang sudah disesuaikan dengan masa darurat *Covid-19*. Kegiatan mengedepankan kegiatan bermain anak dan orang tua yang

mengfokuskan pada kegiatan keterampilan hidup sehari-hari dengan orang tua. Menurut Dermawan (2018) *asynchronous* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara bebas. Anak bebas mengumpulkan tugas kapanpun dan dimanapun dan guru bebas mengomentari tugas anak.

Kemudian setelah dilakukan pembelajaran secara daring maka selanjutnya dilakukan evaluasi. Menurut Zahro (2015) evaluasi anak usia dini merupakan aktivitas dalam mengukur dan menilai proses dan hasil belajar anak dalam aspek-aspek perkembangan anak. Guru melakukan evaluasi adalah dengan cara melihat dan mengamati video atau foto yang dikirim oleh orang tua tentang pemahaman anak terhadap konsep yang dipelajari. Evaluasi dilakukan untuk mengukur secara menyeluruh tentang proses perkembangan yang telah dicapai anak melalui kegiatan pembelajaran.

Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelompok B.3 Taman Kanak-Kanak Kemala Bhyangkari 01 Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa banyak kendala yang terjadi membuat dampak bagi perkembangan motorik kasar anak kurang efektif untuk pembelajaran anak usia dini dan mengalami banyak kendala. Pernyataan ini memiliki persamaan permasalahan dengan penelitian Amalia (2020) bahwa pembelajaran daring memiliki kendala seperti *kuota* internet yang belum memadai, anak menjadi malas karena efek libur yang lama, lalu faktor kesibukan orang tua yang membuat tidak adanya waktu untuk pendampingan belajar anak dirumah. Selanjutnya menurut Harahap (2020) orang tua memiliki peran penting dalam membantu

anaknya dalam proses pembelajaran daring seperti (1) orang tua mengarahkan anaknya dalam menggunakan teknologi, (2) orang tua sebagai penyedia keperluan anak, (3) orang tua harus selalu memberikan semangat untuk, (4) orang tua harus mendampingi anak saat belajar. Tetapi peran penting dari orang tua ini belum terlaksana saat pembelajaran daring karena beberapa faktor.

Selain itu kurangnya pemahaman orang tua terkait pembelajaran daring, kurang kesadaran orang tua untuk membimbing anak mereka saat proses pembelajaran daring, serta orang tua tidak mendampingi anaknya belajar daring. Dalam pembelajaran daring tidak adanya batasan dalam pengumpulan tugas. Pernyataan ini memiliki persamaan dari penelitian Putra (2020) pembelajaran daring memiliki banyak kendala maka solusi yang dilakukan guru yaitu tidak adanya batasan dalam mengumpulkan tugas sehingga bagi orang tua yang sibuk dalam bekerja bisa mengumpulkan tugas anak kapanpun. Solusi ini diharapkan bisa menjadi cara alternatif yang bisa menutupi kekurangan pembelajaran daring.

Perkembangan Motorik Kasar selama Pembelajaran Daring di Kelompok B.3 Taman Kanak-Kanak Kemala Bhyangkari 01 Kota Padang

Perkembangan motorik kasar merupakan kemampuan yang harus dikembangkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejalan dengan pendapat Nur, dkk (2019) perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting yang ditegaskan untuk berkembang secara optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan perkembangan motorik kasar melalui pembelajaran daring berbasis *asynchronous* selama masa pandemi ini kurang cocok dan

kurang efektif untuk anak usia dini karena banyak kendala atau permasalahan yang datang dari orang tua, anak, maupun guru. Kendala yang terjadi salah satunya yaitu respon dari orang tua yang lama karena kesibukan tersendiri, keterbatasan kuota orang tua karena tidak semua orang tua memiliki latar belakang yang bercukupan. Selain itu kurangnya dari orang tua dalam pendampingan belajar anak karena yang kita ketahui bahwa pendampingan belajar tersebut adalah hal yang sangat penting pada pembelajaran daring ini.

Kurangnya pendampingan belajar anak akan mempengaruhi minat belajar anak. Fenomena ini memiliki kesamaan dalam penelitian Nasution (2020) yang menyatakan bahwa dengan adanya kendala atau hambatan tersebut perlu dilakukannya penelaahan perihal bagaimana variasi gambaran cara pembelajaran yang dijalankan oleh guru-guru PAUD selama pembelajaran daring untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Perkembangan motorik kasar anak selama pembelajaran daring kurang terstimulasi dengan baik karena mengalami kendala yang tidak selalu didampingi oleh orang tua ketika belajar dari rumah dan kurangnya media dirumah yang membuat minat belajar anak kurang optimal. Sehingga banyak anak yang tidak mengumpulkan tugasnya. Selama pandemi guru lebih fokus pada kegiatan penugasan dan lebih kreatif dalam menstimulasi aspek perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan perkembangan motorik kasar anak dibuat oleh guru menggunakan video, dengan video tersebut anak mengamati bersama orang tua dan menirukan kembali video tersebut, ini memiliki persamaan penelitian Rizki

(2020) menyatakan bahwa kegiatan meniru pada umumnya kegiatan yang disenangi oleh anak. Kegiatan meniru ini lebih apabila kegiatan atau lingkungan tersebut mendukung. Orang tua juga ikut serta dalam kegiatan anak selama pandemi berlangsung.

Menurut pengamatan dan wawancara tentang perkembangan motorik kasar selama pembelajaran daring menurun, didorong oleh: (1) Kurangnya pendampingan orang tua, (2) Orang tua sibuk dalam bekerja, dan (3) Efek libur yang membuat anak malas mengerjakan tugasnya.

Tabel 1. Penilaian Perkembangan Motorik Kasar

No	Nama	Perkembangan Motorik Kasar		
		Loko motor	nonlo motor	manipulatif
1.	Adivta Permana	BB	BB	BB
2.	Alfatih Shauqel Jevin	BB	BB	BB
3.	Atikah Ghina Qurrota	BB	BB	BB
4.	Azalea Nadiza Ailani	BSB	BSB	BSB
5.	Daryl Gibran Azuqri	BSB	BSB	BSB
6.	Haikal Saputra	BB	BB	BB
7.	M. Alif Andariksa	BSB	BSB	BSB
8.	Ikhsan Noer Hakim	BSB	BSB	BSB

9.	Nazifa Mustika Tantasandi	BSB	BSB	BSB
10.	Rafif Akbar Ramadhania	BSB	BSB	BSB
11.	Shafiya Zada Wahyudi	BB	BB	BB
12.	Thalya Sahura	BB	BB	BB
13.	Abraham Brigid Pratama	BB	BB	BB
14.	Khanza Aqila Shareen	BSB	BSB	BSB
15.	Nathan Akbar Rajendra	BB	BB	BB

Keterangan: a) BB (belum berkembang), b) MB (mulai berkembang), c) BSH (berkembang sesuai harapan, d) BSB (berkembang sangat baik).

Dilihat dari dampak pelaksanaan pembelajaran daring tentang keterampilan motorik kasar anak, dimana dari 15 orang anak, 7 orang anak yang kemampuan motorik kasarnya berkembang dengan optimal karena dalam proses pembelajaran daring anak selalu mengumpulkan tugas dari guru sedangkan 8 orang anak lainnya belum berkembang karena tidak mengumpulkan tugas dari guru. Ini dapat dilihat dari tabel diatas

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 01 sudah sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Pembelajaran dilaksanakan melalui *melalui grub whatsapp*. Setiap guru yang mengajar membuat rancangan

pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring, penilaian, serta media berbentuk video untuk membantu dalam pembelajaran sehingga anak-anak lebih bisa mengerti dalam belajar. Guru juga dalam pembelajaran daring menyediakan media yang ada bertujuan untuk agar anak tidak merasa bosan dalam melaksana pembelajaran daring dirumah.

Dampak pembelajaran daring yang menjadi sebuah keluhan atau problema bagi orang tua anak adalah mengenai waktu karena sebagian orang tua sibuk bekerja sehingga untuk proses pendampingan belajar anak kurang diperhatikan. Anak juga menjadi pemalas, tidak disiplin karena faktor kelamaan libur. Selain itu pembelajaran yang menuntut seba *online* membuat kebutuhan semakin bertambah karena sebisa mungkin kuota internet harus tetap ada sebagai sarana berkomunikasi antara guru dan orang tua.

Perkembangan motorik kasar anak selama pembelajaran daring mengalami penurunan. Ini dilihat dari sebagian orang tua tidak mengumpulkan tugas anak. Banyak orang tua yang tidak mengumpulkan tugas anak dikarena sibuk bekerja dan tidak ada waktu pendampingan belajar untuk anak dirumah. anak tidak bisa belajar sendiri harus ada bimbingan dan dampingan dari orang terdekat. Dari hasil belajar perkembangan motorik kasar anak dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran daring membuktikan bahwa perkembangan motorik kasar anak tidak tuntas atau belum berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Ressa Ulimaz, dkk. Analisis Kendala Peserta Didi Dalam Pembelajaran Online Materi Biologi Di SMP Negeri 3 Bantul.

Jurnal Bio Education 5 (2), 10-15.

Atsani, KH Lalu Gede Muhammad Zainuddin. (2020). Spesifikasi Strategi Instruksional dan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam1* (1), 82-93.

Ayuni, Despa dkk. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi5* (1), 414-421.

Darmawan, Erlan. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Asynchronous Dalam Perancangan Aplikasi Simulasi Panduan Pecinta Alam Berbasis Android. *Jurnal Cloud Information* 3 (2), 13-19.

Harahap, Saripah Anum, dkk. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi* 5 (2), 1825-1836.

Hidayanti, Maria. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini7* (1), 195-200.

Hidayat, Arif. (2017). Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 2 (2), 21-29.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

- Indonesia 2020. Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Diambil dari: <https://kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkansetentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19>
- Nasution, Siyyella Tika & Sutapa, Panggung. (2020). Strategi Guru Dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Kasar AUD Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi* 5 (2), 1313-1324.
- Novitasari, Reni dkk. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia* 4 (1), 6-12.
- Nur, Lutfi dkk. (2019). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik. *Jurnal Ilmiah* 14 (2), 133-140.
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Diambil dari: <https://books.google.co.id/books?id=s9bsDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pembelajaran+daring&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwik89TR5bDtAhVZ7XMBHRq4BTsQ6AEwAXoECAUQA#v=onepage&q=pembelajaran%20daring&f=false>
- Putra, Andhika Yahya. (2020). Strategi Pembelajaran Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang AUD* 5 (4), 159-166.
- Rigianti, Henry Aditia. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School* (7) 2, 297-302.
- Rizki, Hakiki & Agus, R.M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Psikologi* 1 (2), 20-24.
- Sukarmi. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPPH melalui kegiatan supervisi akademik dan pendampingan di Tk binaan. *Jurnal Pendidikan Anak* 6 (1), 48-61.
- Syarifudin, Albitar Septian. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5 (1), 31-34.
- Wulandari, H. dan Purwanta, E. (2020). Pencapaian perkembangan Anak usia dini di TK selama

Pembelajaran Daring saat
Pandemi Covid-19.
Jurnal Obsesi5 (1), 452-
462.

Zahro, Ifat Fatimah. (2015). Penilaian
Dalam Pembelajaran
Anak Usia Dini. *Jurnal
Siliwangi 1 (1)*, 92-111.